

---

## Strategi Pendidikan *Life Skill* Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri

M Nur Shidiq Muttaqin<sup>1</sup>, Fatkhulloh Abdul Malik<sup>2\*</sup>, Akhmad Kanzul Fikri<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

<sup>3</sup> Pendidikan Bahasa Inggris Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: alustmany@gmail.com

---

### ABSTRACT

*The Islamic boarding school which is so loved by the community is traditionalist, namely to explore the Islamic religious sciences as a way of life by emphasizing the importance of morals and ethics in society, even for the qualified life skills for students. This absolutely must be developed by a boarding school so that its existence remains strong and not eroded by an era that is oriented towards productive things. The main questions in this study are (1) How is the concept of life skills education at the level of experts? (2) How are the life skills education efforts at the pesantren to increase the independence of the Al Hikmah Bahrul Ulum Islamic boarding school students? (3) What are the factors that support and hinder efforts to educate life skills at the pesantren in increasing the independence of the students of the Al Hikmah BahrulUlum Islamic boarding school? Researchers used qualitative research methods using interview methods, observation and documentation at the alhikmah Islamic boarding school. The research results were (1) The concept of life skills education according to Anwar. The concept of life skills is the skill or ability to adapt and behave positively, which allows a person to be able to face various demands and challenges in his daily life effectively. (2) Efforts to increase the independence of the boarding school santri al-Hikmah through life skills; with the existence of regulations - wardrobe, individual activities such as washing clothes by yourself, managing your own finances, cleaning your own bedroom and cooking by yourself too. Meanwhile, (3) factors that support the success of life skills; The students' interest in the education provided, the availability of adequate facilities, the support of the government and the community around the boarding school, supported by good capital. Factors inhibiting the success of life skills; shortage of skilled teaching staff, lack of capital, unclear regulations and lack of discipline, the laziness of the students and the lack of interest among the students.*

**Keywords** : Life Skills, Boarding Schools, Independence, Students

### ABSTRAK

*Pondok pesantren yang begitu digandrungi oleh masyarakat bersifat tradisioalis yaitu untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup (way of life) dengan menekankan pentingnya moral dan etika dalam bermasyarakat, bahkan terhadap life skill yang mumpuni bagi para santri. Ini mutlak harus dikembangkan oleh sebuah pesantren agar eksistensinya tetap kokoh dan tak tergerus oleh zaman yang serba berorientasi pada hal yang produktif pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana konsep pendidikan life skill dalam tataran para ahli? (2) Bagaimana upaya pendidikan life skill di pesantren dalam meningkatkan kemandirian santri pondok pesantren Al Hikmah Bahrul Ulum ? (3) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat upaya pendidikan life skill di pesantren dalam meningkatkan kemandirian santri pondok pesantren Al Hikmah BahrulUlum?Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan cara wawan cara , observasi dan dokumentasi di pondok pesantren alhikmah .hasil peneliti nya adalah (1) Konsep pendidikan life skills Menurut Anwar. Konsep life skills adalah keterampilan atau kemampuan untuk beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupannya sehari-hari secara efektif(1) personal skill, melalui program pengajian rutin, kegiatan ini rutin dilakukan ba'da shubuh (2) social skill, melalui organisasi, dengan program (keamanan,*

kebersihan, pendidikan, kesekretariatan dan kegiatan) (3) *academic skill*, melalui program pendidikan agama (Diniyah) dan forum keilmuan santri (4) *vocasional skill*, melalui kegiatan ekstrakurikuler. (2) Upaya meningkatkan kemandirian santri pondok pesantren al hikmah melalui *life skill*; dengan adanya peraturan - perantaraan ,kegiatan-kegiatan yang bersifat individual seperti mencuci pakaian sendiri, mengatur keuangan secara sendiri ,membersihkan kamar tidur sendiri dan memasak dengan sendiri pula. Sementara itu, santri Pondok Pesantren Al-hikmah sebagian besar sudah mampu bersikap mandiri, terlihat dari santri dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan diatas dengan baik. (3) Faktor yang mendukung keberhasilan *life skill*; Adanya minat santri terhadap Pendidikan yang diberikan, tersedianya fasilitas yang memadai, dukungan pemerintah dan masarakat sekitar pondok pesantren , didukung degan modal yang baik Faktor penghambat keberhasilan *life skill*; kekurangan tenaga pengajar yang ahli, kurangnya modal, peraturan yang tidak tegas dan kurang ke disiplinan santri, sifat malas santri dan kurangnya minat santri.

***Kata Kunci*** : *Life Skill, Pondok Pesantren , Kemandirian , Santri*

---

## **PENDAHULUAN**

Pondok pesantren yang begitu digandrungi oleh masyarakat, terutama masyarakat di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Awal mula kehadirannya bersifat *tradisional* yaitu untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup (*way of life*) dengan menekankan pentingnya moral dan etika dalam bermasyarakat (Syafe'i, 2017). Pesantren yang berada di Jawa Timur tepatnya di desa Tambak Beras, yaitu pondok pesantren Al Hikmah Bahrul Ulum. Pesantren ini merupakan pesantren yang menganut *blended system* dalam model pengajarannya, yaitu kolaborasi antara metode salaf dan modern. Pengembangan salah satu materi pelajaran unggulan yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus menjadi suatu bentuk menjadi ciri khas bagi pondok pesantren yang bersangkutan, seperti kajian kitab fathul qori , khutbah , yasinan dan tahlil serta hadroh ,pelajaran umum menjadi ciri khas bagi santri Pondok Pesantren Al hikmah. Pada penelitian ini peneliti mengambil rumusan masalah bagaimana konsep pendidikan *life skill* di dalam paparan para ahli, bagaimana upaya pendidikan *life skill* di pesantren dalam meningkatkan kemandirian santri pondok pesantren Al Hikmah Bahrul Ulum dan apa saja faktor yang mendukung dan menghambat upaya pendidikan *life skill* di pesantren dalam meningkatkan kemandirian santri pondok pesantren Al Hikmah Bahrul Ulum.

Landasan *Filosofis, Historis, dan Yuridis* Tujuan sebuah pendidikan pada hakekatnya harus berupaya menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat memberikan bekal bagi peserta didik dengan berbagai kecakapan hidup (*life skills*) (Putra et al., 2021). Pendidikan tidak hanya mengejar pengetahuan semata tetapi harus ada proses pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai tertentu yang dapat direfleksikan dalam kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang (Sirojudin et al., 2018). Pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik diharapkan juga mengilhami mereka ketika menghadapi problem dalam kehidupan sesungguhnya (Tim *Broad Based Education* Depdiknas). Kecakapan hidup dapat dipilah menjadi dua jenis utama, yaitu: kecakapan hidup yang bersifat generik (*Generic Life Skill/GLS*) yang terbagi atas kecakapan personal (*Personal Skill*) dan kecakapan sosial (*Social Skill*) sedangkan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*Specific Life Skill/SLS*) mencakup kecakapan akademik (*Academic Skill*) dan kecakapan vokasional (*Vocational Skill*) (Anwar, 2006).

Tujuan Pendidikan *Life Skill* Tim Broad Based Education Depdiknas mengemukakan secara umum bahwa pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa yang akan datang, secara khusus pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan untuk: Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi. Memeberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas, Secara umum manfaat pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problem hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga Negara (Anwar, 2006).

Tinjauan Tentang Pendidikan Di Pesantren Ketika kita berbicara tentang pengertian pondok pesantren, maka disitu terdapat berbagai macam definisi yang berbeda dan tidak ada batasan yang tegas, yang ada hanya fleksibilitas pengertian yang memenuhi ciri-ciri yang memberikan pengertian pondok

pesantren (Ashoumi & Khikam, 2019). Secara *terminologi*, pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Perlu dijelaskan bahwa pengertian “tradisional” dalam definisi ini bukan berarti kolot atau ketinggalan zaman, tetapi menunjuk pada pengertian bahwa lembaga ini telah hidup sejak ratusan yang lalu (Damopoli, 2011).

Kemandirian yang berasal dari kata “*autonomy*” yang diartikan sebagai suatu kondisi di mana seorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap kepercayaan diri. Steinberg mengkonsepsikan kemandirian sebagai *self governing person*, yakni kemampuan menguasai diri sendiri. Secara psikososial kemandirian tersusun dari tiga dimensi pokok yaitu: (a) Kemandirian emosi (*emotional autonomy*) yaitu aspek yang berhubungan dengan perubahan kedekatan / keterikatan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua, (b) Kemandirian bertindak (*behavioral autonomy*) yaitu aspek kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas dan menindaklanjutinya dan (c) Kemandirian nilai (*value autonomy*) yaitu aspek kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, yang wajib dan yang hak, apa yang penting dan apa yang tidak penting (Noor, 2015).

## **METODE**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan cara wawancara, observasi dan dokumentasi di pondok pesantren Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku seseorang atau kejadian sistematis tanpa melalui komunikasi dengan seseorang yang diteliti (Indriantoro & Supomo, 2002). observasi merupakan teknik pengambilan data yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Dokumentasi adalah proses pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, terutama arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori-teori, dalil ataupun hukum yang berhubungan dengan penelitian (Usman & Setiadji, 1996).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi akan diaplikasikan oleh peneliti untuk memperoleh data terkait dengan sejarah berdirinya pondok pesantren Al Hikmah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, struktur kepengurusan, kurikulum, jumlah pegawai, jumlah santri atau peserta didik, sarana dan prasarana serta perkembangan-perkembangan yang telah dicapai oleh Pondok Pesantren Al Hikmah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Menurut Anwar Konsep *life skills* adalah keterampilan atau kemampuan untuk beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupannya sehari-hari secara efektif. *Life skills* santri diantaranya yaitu: (1) *personal skill*, melalui program pengajian rutin, kegiatan ini rutin dilakukan ba'da shubuh (2) *social skill*, melalui organisasi, dengan program (keamanan, kebersihan, pendidikan, kegiatan) (3) *academik skill*, melalui program pendidikan agama (Diniyah) dan forum keilmuan santri (4) *vocasional skill*, melalui kegiatan ekstrakurikuler, meliputi : ketrampilan Bahasa Arab, Olahraga Kesenian (Hadroh) Qiroah adzan menunggang

Upaya meningkatkan kemandirian santri pondok pesantren al hikmah melalui life skill; dengan adanya peraturan - perantaraan, kegiatan-kegiatan yang bersifat individual seperti mencuci pakaian sendiri, mengatur keuangan secara sendiri membersihkan kamar tidur sendiri dan memasak dengan sendiri pula. Sementara itu, santri Pondok Pesantren Al-hikmah sebagian besar sudah mampu bersikap mandiri, terlihat dari santri dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan diatas dengan baik.

Faktor yang mendukung keberhasilan life skill; Adanya minat santri terhadap Pendidikan yang diberikan, tersedianya fasilitas yang memadai, dukungan pemerintah dan masyarakat sekitar pondok pesantren, didukung dengan modal yang baik. Faktor penghambat keberhasilan life skill; kekurangan tenaga pengajar yang ahli, kurangnya modal, peraturan yang tidak tegas dan kurang ke disiplinan santri, sifat malas santri dan kurangnya minat santri, kurangnya tingkat kecerdasan dan pemahaman santri, latar belakang santri yang berbeda beda.

## **SIMPULAN**

Upaya meningkatkan kemandirian santri pondok pesantren al hikmah melalui life skill; dengan adanya peraturan - perantaraan, kegiatan-kegiatan yang bersifat individual seperti mencuci pakaian sendiri, mengatur keuangan secara sendiri membersihkan kamar tidur sendiri dan memasak dengan sendiri pula. Sementara itu, santri Pondok Pesantren Al-hikmah sebagian besar sudah mampu bersikap mandiri, terlihat dari santri dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan diatas dengan baik. Adanya minat santri terhadap Pendidikan yang diberikan, tersedianya fasilitas yang memadai, dukungan pemerintah dan masarakat sekitar pondok pesantren , didukung degan modal yang baik, merupakan faktor pendukung, sedangkan faktor penghambat keberhasilan life skill; kekurangan tenaga pengajar yang ahli, kurangnya modal, peraturan yang tidak tegas dan kurang ke disiplinan santri, sifat malas santri dan kurangnya minat santri, kurangnya tingkat kecerdasan dan kepemahaman santri, latar belakang santri yang berbeda beda.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anwar, M. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Ashoumi, H., & Ah, N. K. (2019). Pola Pikir Santri Pondok Pesantren Al Muhajirin 3 Tambakberas Jombang Terhadap Ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Tentang Tawasut Tawazun Dan Tasamuh. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 4(01), 55-74.
- Depdiknas, T. B. B. E. (2002). *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*. Surabaya: SIC.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metode penelitian bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Muljono, D. (2011). *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Noor, A. H. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 1-31.
- Putra, I. A., Ismail, A. N., Nasrulloh, M. F., Fadhli, K., Waqfin, M. S. I., & Rahmatika, A. N. M. (2021, August). Analisis Keefektifan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pasca Pandemi Covid-19 di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran* (Vol. 1, No. 1, pp. 518-527). <https://www.snastep.com/proceeding/index.php/snastep/article/view/2>
- Sirojudin, D., Chotimah, C., & AL GHOZALI, M. D. H. (2018, September). Upaya Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang. In *Prosiding Seminar Nasional Islam Moderat* (Vol. 1, pp. 168-178). <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/asdanu/article/view/246>
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.